

Peran Guru dan Mahasiswa KKN dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot Desa Bukit Peninjauan I

(The Role of Teachers and KKN Students in Teaching the Quran at TPQ Miftahul Khairot, Desa Bukit Peninjauan I)

Ismail Ismail ^{1*}, Endang Lestari ², Ardiman Zahri ³, Alfiyyah Agasi ⁴, Hendi M Ilham ⁵, Zhahwa Sherliana ⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: ismail@mail.uinfasbengkulu.ac.id ^{1*}, endanglestari07128@gmail.com ², ardikoboy99@gmail.com ³, alfiyyahagasi05@gmail.com ⁴, ilhammuhammad95506@gmail.com ⁵, Sherlyzhahwa@gmail.com ⁶

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 17, 2024;

Online Available: August 23, 2024;

Keywords: Teachers, Students, Community Service Program (KKN), TPQ Miftahul Khoirot.

Abstract: This devotion discusses the Role of Teachers and KKN Students in Teaching the Quran at TPQ Miftahul Khairot, Desa Bukit Peninjauan I. KKN student devotion to help and teach the Quran to children. This activity not only focuses on knowledge transfer, but also involves various supporting aspects such as collaboration with TPQ teachers in order to improve the quality of Qur'an learning. This study aims to determine the role of teachers and KKN students in teaching the Qur'an at TPQ Miftahul Khairot, Desa Bukit Peninjauan I. This study uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation methods. The results of this study show the role of teachers, namely as teachers, motivators, facilitators and supervisors. Meanwhile, the role of students as teachers, motivators and documentation.

Abstrak

Pengabdian ini membahas tentang Peran Guru dan Mahasiswa KKN dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot Desa Bukit Peninjauan I. Pengabdian mahasiswa KKN bertujuan untuk membantu dan mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek pendukung seperti kolaborasi dengan guru TPQ agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan mahasiswa KKN dalam pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot Desa Bukit Peninjauan I. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru yakni sebagai pengajar, motivator, fasilitator dan pembimbing. Sedangkan peran mahasiswa sebagai pengajar, motivator dan pendokumentasian.

Kata Kunci: Guru, Mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN), TPQ Miftahul Khairot.

1. PENDAHULUAN

Pengajaran Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah esensial untuk memahami betapa pentingnya peran pendidikan dalam konteks agama. Al-Quran, sebagai sumber utama pedoman bagi umat Islam, tidak hanya menyimpan nilai-nilai spiritual yang mendalam, tetapi juga menekankan pentingnya membaca sesuai kaidah tajwid. Sehingga guru dan mahasiswa KKN memiliki peran yang strategis dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan seorang anak dalam membaca Al-Quran dengan lancar dan penuh makna.

Pada era modern ini, di mana tantangan dalam mempertahankan tradisi baca Al-Quran terus berkembang, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing tidak boleh diabaikan.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan teknik-teknik membaca yang tepat, tetapi juga bertanggung jawab untuk memperkuat hubungan emosional dan spiritual murid dengan Al-Quran. Dengan memahami peran guru secara lebih dalam, kita dapat mengapresiasi betapa pentingnya kontribusi mereka dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ.

Saat ini perkembangan teknologi yang pesat memiliki dampak yang positif dan negatif. Salah satu efek negatifnya yakni anak-anak sering menghabiskan waktu dengan ponsel/ gadget untuk bermain game (Chusna, 2017). Sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Quran anak. Pada peningkatan kualitas baca quran pada anak tidak terlepas dari sosok pengajar. Selain itu, anak-anak yang kebanyakan membutuhkan bimbingan tambahan dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merheliza Syirly & Wirdati yang berjudul “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak”, menunjukkan hasil bahwa peran guru sebagai motivator dengan menilai, mendorong, dan memberikan penghargaan. Serta sebagai pembimbing mempunyai peran memberikan teguran dan hukuman, nasihat dan ibrah/i’tibar (Syirly & Wirdati, 2022). Adapun dalam penelitian Ifma Rihhadatul Aisy dkk. yang berjudul “Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok” menunjukkan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dilakukan selama proses pelaksanaan: guru mengajar Iqro sambil bernyanyi, melakukan evaluasi membaca Iqro, dan (Rihhadatul Aisy et al., 2022). Sementara itu dari jurnal yang ditulis Abdulah Safe'i dkk. “Peran dan Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Berkompetisi Melalui Lomba Cerdas Cermat Antar TPQ di Dusun 2 Desa Cikande”, menunjukkan bahwa dari kegiatan mahasiswa membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan semangat kompetitif mereka, serta menciptakan rasa toleransi dan kebersamaan siswa (Abdulah et al., 2023). Begitu juga dengan jurnal yang diteliti oleh Nasaruddin dkk. “Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Quran di Dusun Soro Bali Desa Karampi” memiliki hasil yang signifikan dalam kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Quran, serta meningkatkan minat dan dedikasi peserta didik terhadap pembelajaran agama (Nasaruddin et al., 2024).

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa peran guru dan mahasiswa sangatlah krusial. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing serta memotivasi anak-anak. Sedangkan mahasiswa berperan penting dalam menumbuhkan semangat anak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPQ Miftahul Khairot. TPQ ini dijadikan tempat mahasiswa melaksanakan program KKN selama masa pengabdian. TPQ Miftahul Khairot

merupakan tempat anak-anak Dusun 4 dan 5 Desa Bukit Peninjauan I belajar membaca al Quran. Mulai dari anak-anak dari usia dini hingga usia sekolah dasar. Sehingga pembelajaran al-Quran juga perlu disesuaikan dengan usia anak agar memberikan hasil yang baik. Anak-anak yang baru mulai belajar Al-Quran diawali dengan belajar iqra. Sedangkan anak yang bacaan iqra sudah benar maka dilanjutkan ke tahap belajar Al-Quran. Waktu belajar membaca Al Quran pada pukul 4 sampai 5 sore di hari senin hingga kamis, kemudian pada hari Sabtu dan Minggu belajar tajwid. Jumlah santri yang terdaftar di TPQ Miftahul Khairot yakni 46 anak.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN pada saat survei di TPQ Miftahul Khairot pada 24 Juni 2024, ditemukan bahwa rendahnya semangat anak untuk datang belajar membaca Quran di TPQ serta kurangnya pengulangan belajar membaca di rumah. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dan mahasiswa KKN dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan solusi masalah saat ini dengan menggunakan data. Tujuan peneliti ini adalah untuk memberikan deskripsi mendalam tentang temuan penelitian tentang peran guru dan mahasiswa KKN dalam pengajaran Al-Quran di TPQ Al-Miftahul Khairot di desa Bukit Peninjauan I. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses peneliti ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama masa pengabdian dimulai sejak 24 Juni 2024. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pemilihan data untuk disajikan sebagai hasil penelitian dan analisis yang diijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tentang peran guru dan mahasiswa KKN dalam pengajaran Al-Quran di TPQ Al Miftahul Khairot Desa Bukit Peninjauan I.

3. HASIL

Selama penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bukit Peninjauan I, penulis banyak berinteraksi dengan warga Desa terutama di RK 4, 5 dan 6. Salah satu program yang penulis lakukan adalah membantu mengajar di TPQ Miftahul Khairot bersama dengan teman-teman KKN.

TPQ Miftahul Khairot terletak di RK 4 Desa Bukit Peninjauan I, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Bengkulu. Ketua pengurus TPQ ini Sella Nur Ilahi, wakil Nasiah,

Sekretaris Esti Kurniawati, S.Pt, bendahara Sri, serta Erna yang merupakan pengajar. Namun semua pengurus turut andil dalam mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak. Karakteristik guru mengaji di TPQ Miftahul Khairot ialah bisa melafazkan huruf dalam Al-Qur'an secara benar serta sabar dalam mengajar semua santri di TPQ Miftahul Khoirot.

Seorang anak yang biasa membaca huruf hijaiyah dengan benar dan berurutan adalah ukuran ideal dari kemampuan membaca al-qur'an. Berlaku juga untuk menghafal bacaan Quran. Kondisi yang diciptakan dengan sengaja disebut kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan di TPQ Miftahul Khairot dalam pengajaran Al-Qur'an yakni dengan metode iqra yang bertujuan untuk membantu anak anak belajar membaca dari dasar. Setelah mengikuti kegiatan ini, anak diharapkan dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan tingkat IQ mereka.

Dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot maka peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mengetahui peran guru dan mahasiswa KKN. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah peneliti dapat dari Ibu Sela selaku ketua sekaligus guru di TPQ Miftahul Khairot.

Tabel 1. Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam mengajar ibu memberikan motivasi atau nasehat pada anak?	J : Iya,pada proses belajar seorang guru atau pengajar disini memberikan motivasi, nasehat ataupun arahan kepada anak
2	Apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an bagaimana cara mengatasinya	J : Dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya mengarahkannya untuk membaca dengan pelan dituntun mengenal per huruf serta kharokatnya yang dibaca dan diulang dalam melafazkan.
3	Bagaimana tahapan dalam mengajarkan Al Qur'an?	J : Tahapan yang pertama adalah di kenalkan dahulu huruf Hijaiyah baik dalam melafazkan dan bentuk dari huruf Hijaiyah. Dan ini di ulangi berkali-kali agar dapat mengingat dengan mudah.
4	Bagaimana efektivitas metode pengajaran membaca Al-Quran yang digunakan di TPQ?	J : Efektivitas metode Dalam mengajar membaca Al-Qur'an cukup baik, karna kebanyakan dari pengajar menggunakan metode qira'at yakni membaca dimana cara yang diajarkan diawali

		dengan dituntun dalam membaca Al-Qur'an maupun iqra'
5	Apakah ada pengelompokkan dalam proses pengajaran ? misalnya kelompok pemula dan kelompok yang sudah bisa membaca al quran	J : Pengelompokkan untuk yg pemula dan yang bisa baca Al-Qur'an tentu ada, dimana yg pemula mulai dari yang sekitaran umur 5 tahun sampai kelas 3, dan yang dapat membaca Al Qur'an kelas 4 sampai SMP.
6	Apakah ada spesifikasi khusus pengajar di TPQ Miftahul Khoirot? Misalnya sarjana, mempunyai sertifikat membaca al quran, ataupun yang lainnya	J : Untuk spesifikasi pengajar di TPQ Miftahul Khoirot adalah bisa melafazkan huruf dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sabar dalam mengajar semua santri di TPQ Miftahul Khoirot.
7	Bagaimana menilai kemampuan baca quran anak jika sudah bagus atau belum?	J : Cara menilai kemampuan baca Qur'an adalah dengan cara melihat dan mendengar ketika anak tersebut membaca Al-Qur'an lancar atau tidak serta pembacaan makhori'ul hurufnya sudah tepat dan benar. Jika belum maka tidak dilanjutkan atau tidak dinaikkan.
8	Jika bacaan anak sudah bagus, apakah ada reward atau semacamnya ?	J : Untuk reward kepada anak atau santri yang bacaannya bagus belum ada.
9	Apa saja yang menjadi penghambat terhadap kemampuan baca quran siswa?	J : Faktor penghambatnya adalah jaranganya ketidak hadiran santri dan adanya kurang dukungan orang tua dalam mengulang kembali ketika di rumah
10.	Bagaimana dampak program yang dijalankan oleh mahasiswa KKN selama mengajar di TPQ?	J : Dengan adanya mahasiswa KKN, para guru merasa sangat terbantu dikarenakan pada proses pembelajaran terkadang ada guru yang sedang haid sehingga proses pembelajaran tertunda. Adanya anak-anak KKN membuat proses belajar tetap berjalan meskipun para guru berhalangan untuk mengajar.

4. DISKUSI

Peran Guru dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khoirot

Dari wawancara tersebut, diperoleh data dan informasi bahwa peran guru dalam pengajaran Al-Quran terdiri dari, yaitu:

a) Pengajar

Berdasarkan penelitian, dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot menggunakan metode qiraat yakni membaca dimana cara yang diajarkan diawali dengan dituntun dalam membaca Al-Qur'an maupun iqra'. Metode Qiraat dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra' adalah pendekatan yang menekankan pengucapan yang benar, tartil, dan kefasihan dalam membaca. Metode ini diawali dengan tuntunan langsung dari guru atau pengajar kepada murid, memastikan setiap aspek pembacaan sesuai dengan aturan tajwid dan qiraat. Sebagai pengajar, guru memiliki peran utama dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Ini adalah salah satu fungsi dasar dari seorang guru, di mana mereka berperan dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar.

Pada TPQ Miftahul Khairot juga diajarkan ilmu tajwid. Tajwid adalah disiplin ilmu yang mempelajari aturan-aturan dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan tepat. Tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk memastikan bahwa setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an dibaca sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, serta untuk menjaga keindahan dan kesucian bacaan Al-Qur'an. Dalam proses pengajaran ini biasanya anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang sudah pada tahap Al-Quran diajarkan ilmu tajwid mulai dari makharijul huruf hingga ke hukum bacaan. Adapun kelompok yang masih di tahap iqra' diajarkan pengenalan makharijul huruf kemudian dituntun untuk membaca iqra' dengan tartil.

b) Motivator

Memberikan nasihat dan motivasi kepada anak adalah bagian penting dari mendidik dan membimbing serta membawa mereka ke masa depan yang cerah. Sebagai guru atau pengajar, penting untuk menciptakan lingkungan yang penuh dorongan dan dukungan, di mana anak merasa aman untuk mengekspresikan diri dan belajar dari kesalahan. Dengan menjadi contoh yang baik, menunjukkan empati, dan memberikan pujian yang konstruktif, kita dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan tanggung jawab. Selain itu memberikan motivasi kepada anak dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat Pengajaran Al-Quran anak. guru memiliki peran penting dalam memotivasi dan menginspirasi anak untuk mencapai potensi maksimal mereka. Peran ini melibatkan berbagai strategi untuk membangkitkan minat, semangat, dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Umasugi, 2020)

Dengan berperan sebagai motivator, guru bisa membantu siswa membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara baik. Motivasi yang kuat akan membuat siswa tidak hanya bisa membaca dengan baik tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

c) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memainkan peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi proses belajar siswa. Mengarahkan anak yang kesulitan membaca Iqra atau Al-Quran memerlukan pendekatan yang sabar dan bertahap. Fokus utama adalah memastikan anak mengenal setiap huruf dan harakat dengan baik, serta memahami cara menggabungkannya untuk membentuk kata. Dalam observasi yang dilakukan, guru di TPQ Miftahul Khairot juga menyediakan Iqra dan Al-Quran serta fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran Al-Quran.

d) Pembimbing

Seorang guru sebagai pembimbing harus memastikan bahwa anak-anak berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman saat mereka belajar. Misalnya pada saat pengenalan huruf hijaiyah mulai dari bentuk dan cara membacanya. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, karena akan berdampak besar terhadap kualitas baca Quran pada anak. Apabila dalam pelafalan yang diajarkan keliru maka akan merubah makna dari bacaan Al-Quran tersebut. Selain itu pelafalan al- Quran yang baik harus dimulai sejak tahap awal pengenalan huruf.

Peran guru bukan hanya pengajar yang memberikan pengetahuan kepada anak. Namun guru juga berperan sebagai infromatory, fasilitator, dan motivator (Setyawan et al., 2023). Dalam belajar al-Quran pada anak anak melibatkan proses yang mendalam dan sistematis. Proses ini tidak hanya mencakup pengenalan huruf-huruf Arab dan cara membacanya, tetapi juga melibatkan pemahaman makna, tata cara tajwid, serta mengembangkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pembelajaran ini memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan keterampilan dari guru, serta semangat belajar dari anak didik. Dengan proses yang baik, anak didik bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan kecerdasan ataupun kemampuan serta keterampilan anak, Peran guru, baik sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator, sangat penting (Haloho, 2023)

Peran Mahasiswa KKN dalam Pengajaran Al-Quran di TPQ Miftahul Khairot

Salah satu program kerja Mahasiswa KKN di Desa Bukit Peninjauan 1 adalah mengajarkan Al-Quran, yang sangat penting bagi umat muslim. Ini dilakukan untuk

menjadikan anak-anak berakhlak baik dan menjadi generasi emas yang sadar agama. Adapun tujuan program ini ialah untuk membantu para guru dalam mengajar anak-anak di TPQ Miftahul Khairot. Dalam penerapan program ini kelompok mahasiswa KKN membuat jadwal mengajar secara bergantian setiap hari kecuali hari jum'at. Pada sore hari, ada 2 atau 3 orang mahasiswa yang datang ke TPQ Miftahul Khairot untuk mengajar.



Gambar 1. Proses mengajar dan foto bersama anak TPQ

Selama masa pegabdian, ketika mahasiswa KKN datang ke TPQ Miftahul Khairot, suasana langsung berubah menjadi lebih ceria dan penuh antusiasme. Anak-anak TPQ biasanya sangat bersemangat dan penasaran, karena kehadiran mahasiswa KKN sering membawa suasana baru dan pengalaman yang berbeda. Mereka terlihat berlari-lari kecil menuju area tempat mahasiswa berkumpul serta memanggil para mahasiswa KKN. Tak jarang, mereka juga terlihat sangat ingin mendekati mahasiswa, mengajukan pertanyaan, atau hanya sekadar bercengkerama. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi momen yang ditunggu-tunggu karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Selain mengajar di TPQ, mahasiswa KKN juga mengadakan lomba untuk memperingati 1 Muharam. Lomba 1 Muharram diadakan dengan tujuan untuk memperingati Tahun Baru Islam dan memberikan pemahaman lebih anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan serta sejarah penting dalam Islam. Lomba 1 Muharram adalah sarana edukatif dan rekreatif yang bertujuan untuk memperkuat iman, memperluas pengetahuan agama, serta membangun karakter anak dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu dengan adanya lomba ini dapat mengembangkan potensi serta kreativitas anak. Adapun cabang lomba yang diadakan pada peringatan 1 Muharam yakni, Busana Muslim, Mewarnai Kaligrafi, Azan dan Hafalan Surah Pendek. Dengan adanya lomba-lomba tersebut dapat memotivasi anak agar meningkatkan kemampuan belajar dan menambah semangat pada anak.



Gambar 2. Pembukaan lomba 1 Muharam

Dari gambaran program KKN tersebut ada beberapa peran mahasiswa dalam pengajaran Al-Quran yakni:

a) Pengajar

Selama masa KKN, para mahasiswa membantu mengajar di TPQ secara bergantian. Baik anak yang masuh Iqra maupun yang Al-Quran. Dalam wawancara juga disebutkan bahwa para guru merasa sangat terbantu dikarenakan terkadang guru-guru terkendala untuk mengajar. Sehingga dengan adanya para mahasiswa proses pembelajaran di TPQ Miftahul Khairot tetap berjalan sebagaimana mestinya.

b) Motivator

Pada program lomba 1 Muharam semua peserta antusias dalam pelaksanaannya. Dengan adanya lomba hafalan surah pendek dapat mengevaluasi bacaan Al-Quran anak. Selain itu dapat memotivasi anak agar menambah hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Quran. Lomba ini bukan hanya tentang mengukur seberapa banyak surah yang dihafal, tetapi juga menjadi alat untuk menilai kualitas bacaan, tajwid, dan kefasihan anak-anak dalam melantunkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Begitu juga dengan diadakannya lomba-lomba tersebut dapat memotivasi anak agar meningkatkan kemampuan belajar dan menambah semangat pada anak.

c) Pendokumentasian

Mahasiswa KKN juga berperan dalam mendokumentasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran di TPQ Miftahul Khairot serta seperti proses pembelajaran dan pelaksanaan lomba. Dokumentasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berfungsi sebagai rekaman historis dari program yang telah dilaksanakan. Hal Ini untuk memastikan bahwa pengalaman dan praktik baik yang telah diterapkan dapat dikenang dan dijadikan referensi di masa mendatang. Dokumentasi ini juga untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan TPQ Miftahul Khairot kepada masyarakat luas, misalnya melalui media sosial.

Ini dapat meningkatkan visibilitas TPQ dan menarik lebih banyak dukungan atau partisipasi dari masyarakat.

5. KESIMPULAN

Peran guru dan mahasiswa KKN dalam pengajaran Al-Quran sangat penting karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Keduanya bukan hanya sebagai pengajar tetapi memiliki peran lain dalam proses pengajaran. Adapun peran guru yakni sebagai pengajar, motivator, fasilitator dan pembimbing. Sedangkan peran mahasiswa sebagai pengajar, motivator dan pendokumentasian. Kolaborasi keduanya memastikan proses pengajaran Al-Qur'an berlangsung dengan baik, efektif, dan maksimal bagi anak-anak di TPQ Miftahul Khairot.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa KKN ingin menyampaikan dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kami kesempatan untuk pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kami berterima kasih kepada pengurus dan guru di TPQ Miftahul Khairot di Desa Bukit Peninjauan 1 yang menerima dan memberikan kami kesempatan kepada kami untuk melakukan program KKN sehingga program ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat baik bagi kami sebagai mahasiswa maupun bagi Masyarakat di Desa Bukit Peninjauan 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, S., Astri, F., Herlina, B. N. A., & Safina, A. (2023). Peran dan Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Berkompetisi Melalui Lomba Cerdas Cermat Antar TPQ Di Dusun 2 Desa Cikande. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4).
<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3185%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3185/1708>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *media Komunikasi Sosial Keagamaan. Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan.*, Volume 17,(Chusna, Puji Asamaul.), hal. 315-330.
- Haloho, O. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak Usia Dini Oktani. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 7–12.
- Nasaruddin, Ilham, Nurdiniawati, & Alimudin. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Quran di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1120>

Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.606>

Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.

Syirly, M., & Wirdati, W. (2022). Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak. *Fondatia*, 6(4), 893–913. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2310>

Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38.